

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Krosok termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Dalam desa ini, terdapat enam dusun di Desa Krosok, yaitu Dusun Krosok, Dusun Pabyungan, Dusun Nglungur, Dusun Karang Tengah, Dusun Tambak, dan Dusun Gendingan. Desa Krosok memiliki 13 Rukun Warga dan 30 Rukun Tetangga. Desa ini berlokasi di dataran tinggi dengan 424.945 hektar dengan pusat pemerintahan Desa Krosok berada di RT 002/002.

Adapun batas-batas dari Desa Krosok, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tugu, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedoyo, Desa Tugu, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dono, Desa Tugu, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sendang, Desa Tugu, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.²⁸

²⁸ Profil Desa Krosok, <http://krosok.tulungagungdaring.id/profil> diakses pada tanggal 20 November 2023

2. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data dari BPS tahun 2022, dipaparkan bahwa presentase penduduk Desa Krosok berjumlah 7,80%. Pada tahun 2021, penduduk Desa Krosok berjumlah 3851 orang dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 5418 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Desa Krosok sejumlah 1332 KK. Adapun rinciannya sebagai berikut:²⁹

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Krosok

No	Keterangan		Jumlah
1	Penduduk	Laki-laki	2736
		Perempuan	2682
		Jumlah	5418
2	Kepala Keluarga		1332

Adapun jumlah anak dalam satu keluarga di Desa Krosok terbagi menjadi dua kategori, yaitu dengan jumlah 0 - 4 dan 4 – 6 atau lebih. Keluarga yang memiliki anak 0 - 4 orang, kurang lebih berjumlah 100 keluarga. Sedangkan, keluarga dengan jumlah anak 4 – 6 atau lebih sekitar 40 keluarga. Jumlah tersebut menggambarkan bahwa Desa Krosok masih terdapat keluarga yang memiliki anak lebih dari 4, meskipun lebih sedikit dari jumlah anak di bawah 4 dalam satu keluarga.

²⁹ BPS, *Kecamatan Sendang Dalam Angka 2023*, (Tulungagung: Katalog, 2023), 27-28.

3. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan Desa Krosok termasuk cukup baik dan berkembang, ditandai dengan kesadaran para orang tua yang peduli akan pendidikan anaknya. Terdapat 1 TK (Taman Kanak-kanak), 2 SD (Sekolah Dsar). Berikut data menurut tingkat pendidikan di Desa Krosok, diantaranya sebagai berikut:³⁰

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Krosok

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	773
2	Belum Tamat SD	324
3	Tamat SD	1425
4	Tamat SMP	846
5	Tamat SMA	412
6	Tamat Perguruan Tinggi	69
Jumlah		3849

Dari jumlah tingkat pendidikan tersebut, terlihat banyaknya masyarakat di Desa Krosok yang hanya lulus sampai di bangku Sekolah Dasar (SD). Kategori tengah terisi oleh masyarakat yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan, untuk masyarakat yang tamat perguruan tinggi berada di kategori paling sedikit dari lainnya.

³⁰ Ibid., 30-31

Kemampuan masyarakat dalam memandang dan menanggapi permasalahan dengan lebih bebas bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Salah satunya dari masyarakat Desa Krosok yang masih berpandangan konsep “banyak anak banyak rezeki”. Masyarakat yang memiliki pendidikan cukup tinggi mudah menyampaikan pendapat dengan lebih terbuka, sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah menyampaikan dengan apa adanya sesuai yang mereka alami.

4. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Krosok termasuk dalam kondisi ekonomi yang menengah, dimana mayoritas bermata pencaharian buruh tani atau petani dan peternak sapi. Pendapatan mereka berasal dari hasil pertanian, seperti jagung, padi, kacang tanah, ketela, dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat Desa Krosok bermata pencaharian sektor industri kecil, kerajinan rumah tangga, honorer, pemilik jasa transportasi, pensiunan. dan lainnya.

5. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan

Dari segi etnis, adat istiadat, dan budaya, masyarakat desa pada umumnya lebih homogen. Mereka biasanya lebih kecil dan lebih kuat dalam ikatan sosial, baik dalam komunitas atau masyarakat umum. Kondisi sosial budaya Desa Krosok yaitu mayoritas masyarakat berasal dari etnis Jawa dan masih melestarikan budaya-budaya leluhur dalam kehidupan sehari-hari, Salah satunya nyekar di Makam, bersih desa ketika bulan Suro, selamatan atau syukuran untuk pernikahan, kehamilan, kelahiran, kematian, dan lain sebagainya.

Di sisi lain, kondisi keagamaan masyarakat Desa Krosok menganut agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan, seperti tahlilan, istighosah, sholawatan yang rutin dilakukan baik seminggu atau sebulan sekali. Namun, terdapat sebagian kecil masyarakat Desa Krosok yang beragama Kristen dan Katolik.

Tabel 4. 3 Jumlah Tempat Beribadah di Desa Krosok

No	Jenis tempat	Jumlah
1	Masjid	15
2	Musholla	7
3	Gereja	1

B. Paparan Data

Dalam proses pengumpulan data, untuk menjawab fokus penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung terjun ke masyarakat. Peneliti melakukan pencarian data di lapangan melalui proses pengamatan dari beberapa kegiatan yang ada di masyarakat dan mewawancarai beberapa narasumber, seperti petugas KB, tokoh agama, dan masyarakat umum selaku PUS yang memiliki anak banyak.

Berikut paparan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait konstruksi “banyak anak banyak rezeki” di Desa Krosok.

1. Konstruksi Masyarakat Terkait “Banyak Anak Banyak Rezeki”

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, pandangan “banyak anak banyak rezeki” ini masih diterapkan oleh

masyarakat Desa Krosok. Ibu Asmaul Khasanah merupakan salah satu ibu yang memiliki anak berjumlah 4 di Desa Krosok, beliau menuturkan:³¹

“Saya dulu mumpung masih muda berkeinginan memiliki anak sesuai yang dikasih oleh Gusti Allah, dari pihak suami juga menyetujui. Saya juga percaya ungkapan “banyak anak banyak rezeki” karena sampai saat ini pasti ada rezeki yang datang salah satunya ketika hari raya Idul Fitri anak-anak memiliki angpao untuk tambahan jajan. Karena saya sudah menua saya memutuskan cukup 4 orang anak mbak dan menggunakan KB Suntik untuk pencegahan kehamilan. Jumlah anak ini turun temurun mbak, orang tua saya punya anak 5 dan kakek saya punya anak 8 tapi 1 meninggal”

Kemudian, peneliti melakukan wawancara lebih dalam mengenai kehidupan keluarga Ibu Asmaul setelah memiliki anak empat, yaitu:³²

“Setelah memiliki anak berjumlah 4, saya merasa ada rasa senang dan pasrah. Senang karena keluarga semakin rame terkadang merasa belum mampu memenuhi kebutuhan anak, apalagi anak ke 3 dan ke 4 yang suka jajan, namun hal itu akan terus diusahakan memenuhinya.”

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Suwarsih, yang memiliki anak berjumlah 4, beliau menuturkan³³:

“Saya memiliki empat orang anak ini tidak direncanakan sebelumnya mbak. Ketika saya sudah memiliki tiga orang anak, saya mengalami kebobolan atau KB yang saya gunakan waktu itu tidak berhasil. Jadi nambah satu menjadi empat orang anak, namun kelahiran anak terakhir memang direncanakan karena ingin anak perempuan. Menurut saya ungkapan “banyak anak banyak rezeki” percaya-percaya saja mbak karena setiap anak mendatangkan rezeki tersendiri, yaitu ketika hari raya saya mendapatkan baju atau THR dari masing-masing anak saya.”

³¹ Ibu Asmaul Husna (Warga yang memiliki anak lebih dari 2), Tanggal 19 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

³² Ibid.,

³³ Ibu Suwarsih (Warga yang memiliki anak lebih dari 2), Tanggal 19 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Kemudian, peneliti bertanya lebih lanjut tentang kehidupan Ibu Suwarsih setelah memiliki 4 orang anak, beliau menuturkan³⁴:

“Kehidupan keluarga kami baik-baik saja mbak setelah memiliki anak 4, namun sempat kesusahan ketika membiayai sekolah mereka apalagi bebarengan, yaitu ketika anak no 1 masuk SMA dan anak no 2 masuk SMP yang jaman dulu belum ada bantuan atau keringanan biaya.”

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan keluarga Ibu Sujiyati dari salah satu PUS di Desa Krosok. Ia mengungkapkan:³⁵

“Saya punya 5 orang anak, 4 laki-laki dan 1 perempuan. Dulu saya belum mengenal KB ketika mempunyai anak 3 baru dengar itu dari orang-orang. Sebelumnya saya anak tunggal dan tidak punya saudara mbak, jadi saya menginginkan punya anak banyak dan tidak membatasinya sesuai yang telah diberi Allah SWT.”

Ibu Sujiyati juga menambahkan bahwa jumlah anak dari keluarganya mendapat kritik dari tetangga, beliau menuturkan:³⁶

“Ada tetangga yang mengkritik jumlah anak saya ini mbak, kaya kalau terlalu banyak anak makin repot loh mending salah satunya diurus orangtuamu. Sebenarnya omongan itu tidak terlalu tak anggap mbak, toh yang menjalani dan yang mengurus anak-anak keluarga saya sendiri”

Di sisi lain, Ibu Sujiyati telah termotivasi dengan banyaknya anak yang ada di keluarga Gen Halilintar. Beliau menuturkan:

“Punya banyak anak itu seru mbak, apalagi dizaman sekarang ini. Dimana masyarakat khususnya anak muda memilih hidup minimalis dengan 2 anak cukup. Padahal semakin banyaknya anak banyak pula rezeki yang datang dimanapun asalnya. Banyaknya anak ini saya termotivasi oleh gen halilintar itu loh mbak.”

³⁴ Ibid.,

³⁵ Ibu Sujiyati (Warga yang memiliki anak lebih dari 2), Tanggal 19 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

³⁶ Ibid.,

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan keluarga Ibu Sulemi dari salah satu PUS di Desa Krosok. Ia berpendapat:³⁷

“Saya ngikut program pemerintah 2 anak cukup mbak, yaa tapi jika nanti ternyata dikasih kepercayaan lagi sama Allah ya Alhamdulillah diterima aja. Menurut saya ungkapan banyak anak banyak rezeki tergantung orangnya mbak untuk mempercayainya atau tidak. Dalam Islam pun tidak ada larangan untuk membatasi jumlah anak. Jadi dari saya tidak terlalu mempercayai atau tidak menyepelkan juga hal itu. Karena dalam lingkungan bermasyarakat perlu adanya toleransi dalam mempercayai suatu hal.”

Sebagai umat Muslim, percaya dengan suatu budaya ini bukan termasuk kesalahan, karena tergantung pada pribadi masing-masing dalam mempercayainya. Namun perlu diperhatikan bahwa kepercayaan tersebut tidak boleh keluar dari syariat agama Islam.

Selanjutnya pernyataan Ibu Surip yang memiliki 7 orang anak, ia mengatakan:

“Anak saya 7 mbak, jumlah ini karena dulu belum kenal KB dan jadinya cuma pakai KB alami. Orang tua saya dulu anaknya 8, tetapi 1 orang meninggal waktu kecil. Jadi ya masuk faktor keturunan juga”

Adapun keluarga lain yang masih memiliki anak lebih dari 4 yaitu Ibu Muntinah, ia mengatakan:

“Jumlah anak saya ada 5 orang, tetapi 1 orang saya ambil dari yayasan. Jumlah ini sesuai apa yang diberikan Gusti Allah jadi saya terima. Toh ini kan masuk anugrah dan juga pasti ada rezeki nantinya”

Sedangkan, terdapat keluarga yang percaya konsep banyak anak banyak rezeki namun tidak ikut menerapkannya, yaitu keluarga Ibu Sri dengan dua orang anak. Beliau mengatakan:

³⁷ Ibu Sulemi (Masyarakat Desa Krosok yang memiliki 2 anak), Tanggal 18 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

“Konsep banyak anak banyak rezeki memang benar adanya dan saya percaya itu. Namun saya cukup dengan dua orang anak, seperti yang sekarang anak saya 2 orang mbak, laki-laki dan perempuan yang sesuai keinginan saya dan suami. Anak itu anugrah mbak masa ditolak kalo di beri. Meskipun rezekinya belum mulus tetapi pasti ada dan tercukupi. Tetapi saya tidak ingin anak banyak mbak, karena kehidupan kedepannya masih panjang dan perlu persiapan yang matang. Belum nanti mengasuh, mendidik, membesarkan, dan masa depan anak juga penting. Apalagi zaman sekarang kebutuhan sehari-hari terus naik harganya dan bertambah”

Selanjutnya Ibu Sri menambahkan mengenai konsep banyak anak banyak rezeki sesuai pemahamannya, ia mengatakan:

“Konsep banyak anak banyak rezeki perlu diyakini tetapi hanya sebatas motivasi saja. Karena sejatinya seorang anak telah membawa rezekinya masing-masing. Jadi tidak perlu punya anak banyak, yang penting siap untuk menghidupi anak-anaknya kelak. Takutnya semakin banyak anak semakin tidak keurus hidupnya. Jadi lebih baik punya 1 atau 2 saja yang bisa tercukupi hidupnya. Hal ini kembali ke pribadi masing-masing mbak, berapapun jumlah anak yang penting keluarga tersebut bisa mencukupi kebutuhan anak-anak mereka kelak. Kasian mbak kalau tidak sampai keurus anaknya”

Diperkuat oleh carik Desa Krosok yang pernah mendapat amanah dari tokoh agama ketika pengajian, yaitu Bapak Daryanto. beliau menuturkan:³⁸

“Rezeki, jodoh, dan maut sudah ada yang mengatur. Rezeki pun tidak harus berbentuk harta benda dan sejenisnya. Hidup sehat wal afiat, masih bisa bernafas, bisa menjalani hidup, merasa aman dan seterusnya juga termasuk rezeki dari Gusti Allah yang perlu disyukuri kehadirannya”

Dalam program Kampung KB sudah digencarkan untuk mengadakan penyuluhan atau sosialisasi terkait pembatasan jumlah anak di wilayah Kecamatan Sendang.

³⁸ Bapak Daryanto, Sekretaris Desa Krosok tanggal 10 Desember 2023.

Namun, proses penyampaian ide mereka belum bisa diterima baik secara nalar oleh masyarakat. Sehingga, kembali lagi dengan keluarga tersebut karena pihak pengurus juga tidak bisa memaksakan kehendak mereka.

Sebagaimana dituturkan Yuli pengurus program Kampung KB Desa Krosok, ia mengatakan³⁹:

“Sudah tak sampaikan kepada PUS tapi ada yang bilang anak 2 kurang senang tapi ada juga cukup 2 anak karena biaya hidupnya banyak”

Arahan program Kampung KB untuk membatasi jumlah anak termasuk belum bisa diterima secara maksimal oleh masyarakat Desa Krosok. Hal ini karena keyakinan “banyak anak banyak rezeki” masih mempengaruhi pikiran alam sadar masyarakat. Di sisi lain, kehadiran anak juga tidak mempengaruhi orang tua dalam menjalani kehidupan meskipun masuk kategori keluarga menengah ke bawah.

Selanjutnya faktor agama mempengaruhi konsep “banyak anak banyak rezeki”, yaitu ibu Wiji Rahayu, baliu menuturkan.⁴⁰

“Anak saya berjumlah 5 orang mbak, alasan saya karena alasan agama dan patuh kepada suami saya. Saya bersyukur mbak memiliki anak dan ini bentuk anugerah serta rezeki dari Allah yang tidak mungkin ditolak kehadirannya. Disisi lain juga karena faktor keturunan mbak, karena orang tua saya juga memiliki 4 anak. Kehadiran anak ini sangat berpengaruh yaitu ketika saya sudah menua alhamdulillah semuanya berkehidupan cukup. Selama ini kehadiran anak tidak membebani saya karena mereka mengerti dan bisa membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sampingan ketika SMA”

³⁹ Ibu Yuli (pengurus program Kampung KB), Tanggal 18 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

⁴⁰ Ibu Wiji Rahayu (Warga yang memiliki anak lebih dari 2), Tanggal 19 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Kemudian Ibu Etik yang merasa takut memakai alat KB, ia mengatakan⁴¹

“Jumlah anak saya ini anugerah mbak, karena masih banyak keluarga yang menginginkan kehadiran anak namun belum dikaruniai oleh Yang Maha Kuasa. Dulu saat baru melahirkan anak ke 2, dari pengurus KB sudah menyarankan untuk menggunakan alat KB. Namun, itu membuat saya takut memakai alat KB karena alasan kesehatan.”

Faktor selanjutnya karena kebiasaan yang ada di lingkungan Desa Krosok. Peneliti mewawancari Ibu Novita yang menyampaikan kebiasaan kecil di sekitar rumahnya. Beliau menuturkan⁴²:

“Kebiasaan orang sini yaitu sering kali berkumpul dan bercerita kehidupannya baik kesuksesan atau pengalamannya. Kumpulnya kadang di pos kampling kadang ketika belanja sayur dan lainnya. Dari sini mereka cerita bahwa dulu ketika punya anak banyak susah ngurusnya tapi sekarang sudah dewasa jadi bisa membantu ekonomi keluarga.”

Pandangan “banyak anak banyak rezeki” berdasarkan pemaparan di atas bisa diterima baik dan diyakini oleh masyarakat Desa Krosok. Menurut mereka, pandangan tersebut termasuk sesuatu yang sangat sederhana tetapi manfaatnya bisa dinikmati secara luas, yaitu dengan kehadiran anak perlu disyukuri adanya, karena masih banyak pasangan lain yang sangat mendambakan kehadiran seorang anak bahkan sampai bertahun-tahun, namun belum juga diberi amanah tersebut.

⁴¹ Ibu Etik (Warga yang mempunyai 4 orang anak), Tanggal 19 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

⁴² Ibu Novita (Warga yang memiliki anak lebih dari 2), Taggal 19 Desember 2023 di Desa Krosok, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

C. Temuan Penelitian

Bagian ini memaparkan tentang temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan penelitian lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana konstruksi masyarakat atas konsep “banyak anak banyak rezeki” yang terbagi menjadi tiga proses, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Berdasarkan pengalihan data, peneliti memaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang eksternalisasi

Proses ini terdiri dari keluarga yang mempunyai anak lebih dari dua memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi hal itu. Faktor tersebut bisa karena agama, keturunan, *kebrojolan*, dan keinginan sendiri. Dalam ruang ini peneliti menemukan hasil penelitian yang terbagi menjadi dua pandangan, yaitu secara subjektif dan objektif. Diantaranya sebagai berikut

- a. Pandangan secara subjektif dari masyarakat Desa Krosok atas konsep banyak anak banyak rezeki, yaitu mereka masih sangat menyakini konsep tersebut. Diperkuat dengan alasan agama, yang membuat mereka juga mempunyai anak banyak dan juga faktor keturunan.
- b. Pandangan secara objektif dalam ruang ini meliputi masyarakat yang percaya atas konsep banyak anak banyak rezeki namun hanya cukup dengan 1 atau 2 orang anak saja. Hal ini karena mereka memandang bagaimana mengasuh, mendidik, dan biaya kehidupan untuk masa depan anak-anaknya kelak

2. Ruang objektivasi yang terdiri dari dua kategori pandangan yaitu secara subjektif yang menolak program Kampung KB dan objektif yang menerima program tersebut
 - a. Subjektif dalam ruang ini lebih menekankan pada penolakan yang dilakukan masyarakat mengenai keberadaan alat-alat KB. Mereka beranggapan bahwa konsep banyak anak banyak rezeki termasuk ajaran baik yang perlu dilestarikan. Konsep tersebut masih dipertahankan atau dipercayai, dimana kehadiran anak akan memberikan rezeki tersendiri bagi kedua orangtuanya. Meskipun, nantinya akan menemukan atau mengalami permasalahan, terutama ekonomi keluarga.
 - b. Objektif dalam ruang ini berisi masyarakat yang menerima alat-alat KB untuk mencegah kehamilan anak yang tidak diinginkan. Sehingga, membuat mereka mengikuti program pemerintah dengan hanya cukup 2 anak saja.
3. Ruang internalisasi yang terbagi menjadi dua pandangan, yaitu secara subjektif dan objektif. Diantaranya sebagai berikut
 - a. Subjektif dalam ruang ini berupa pembenaran dan penerapan dari konsep banyak anak banyak rezeki kedalam kehidupannya. Hal ini terlihat pada keluarga yang memiliki anak lebih dari tiga hingga mereka masih terus memproduksi anak.
 - b. Objektif dalam ruang ini terlihat dari keluarga yang hanya memiliki anak dibawah 3, meskipun terdapat beberapa warga yang paham mengenai konsep banyak anak banyak rezeki.

4. Pandangan masyarakat dan pengurus program Kampung KB mengenai pandangan “banyak anak banyak rezeki” Namun, terdapat masyarakat yang acuh dengan keyakinan semacam ini, seperti yang dituturkan oleh salah satu Bapak di Desa Krosok yang bisa menghormati keyakinan tersebut tanpa mempermasalahkannya.